



ISSN 2715-3886

Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar

Rizki Faris Fadhullah^{1*}, Lokananta Teguh Hari Wiguno²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis koresponden: Rizkifar123@gmail.com, 089682312566

Artikel diterima: 2 Januari 2020; direvisi: 19 Agustus 2020; disetujui: 23 Agustus 2020

Abstract: Based on the results obtained by interviews, data collection was carried out to determine growth through anthropometric tests and motor development through TGMD-2 because there was no research data on looking at gross motor growth and development. The purpose of this study was to describe the gross motor development and growth of children aged 7-9 years. This research is descriptive quantitative type. The techniques used are stratified and purposive sampling. The sample used was 7 to 9 years of age. Based on the exposure to the data above, it can be concluded that the anthropometric measurements of students aged 7-9 years have an average result for each age, the tests for gross motor skills of students aged 7-9 years are mostly good.

Keyword: growth, gross motor development, elementary school children

Abstrak: Berdasarkan hasil yang diperoleh wawancara bahwa pengambilan data dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan melalui tes antropometri dan perkembangan motorik melalui TGMD-2 karena belum ada data penelitian tentang melihat pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak usia 7-9 tahun. Penelitian ini jenis deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan yaitu *stratified dan purposive sampling*. Sampel yang digunakan usia 7 sampai 9 tahun. Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran antropometri peserta didik usia 7-9 tahun terdapat hasil rata-rata pada setiap usia, tes untuk motorik kasar peserta didik usia 7-9 tahun sebagian besar menunjukkan baik.

Kata kunci: pertumbuhan, perkembangan motorik kasar, anak sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di era globalisasi saat ini sangat membutuhkan kemampuan setiap individu dalam melakukan persaingan pada masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat sumber daya manusia yang dimiliki akan berpengaruh pada kemajuan suatu negara baik dalam sisi ilmu dan pola pikir masyarakat, semua itu tentunya dapat dicapai melalui beberapa proses pendidikan. Oleh, karena itu, pendidikan merupakan proses bagi individu untuk menyiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat, sehingga pendidikan menjadi kebutuhan pokok untuk meningkatkan kualitas kepribadian individu yang produktif (Adi & Fathoni, 2020b, 2020a; Fathoni, 2018). Pendidikan yang diterima oleh individu pada dasarnya akan sama dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pada diri individu tersebut. Pendidikan jasmani pada

dasarnya merupakan bagian dari sebuah sistem pendidikan secara keseluruhan, mempunyai beberapa tujuan dengan mengembangkan beberapa aspek kesehatan, kebugaran jasmani, stabilitas emosional, ketampilan kritis, keterampilan emosional, merangsang pertumbuhan dan juga meningkatkan kemampuan motorik peserta didik melalui pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang disajikan pada sekolah dasar memfasilitasi seseorang individu dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh.

Usia pada anak sekolah dasar yaitu berada pada usia yang merupakan anak sangat membutuhkan situasi dan kondisi untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia sekolah dasar sangat di pengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, seperti keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah. Anak usia sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik berbeda-beda yang dimiliki pada setiap individu. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dasar dapat dilihat dari fisik, koordinasi mata, telinga, dan gerakan motorik yang sudah meningkat. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang dilewati oleh setiap manusia semenjak dalam kandungan sampai meninggal. Kedua proses tersebut saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Perubahan yang dimaksud dapat dikategorikan menjadi empat yaitu: (1) perubahan dalam ukuran, (2) perubahan dalam perbandingan, (3) berubah untuk mengganti hal-hal yang lama, dan (4) berubah untuk memperoleh hal yang baru (Khiyarusoleh, 2016; Samio, 2018; Syamsussabri, 2013). Dengan demikian pertumbuhan dapat diartikan sebagai proses perubahan struktur jasmani dan pembentukan fisik. Proses pertumbuhan ini berkelanjutan dengan kecepatan bervariasi sesuai dengan tahapan usia individu.

Perkembangan pada setiap individu mempunyai kecepatan yang bervariasi. Perkembangan ini menunjukkan kemajuan dari diri individu yang menjadi lebih baik dari pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Perkembangan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, faktor keturunan, lingkungan, budaya, dan nilai keluarga pada setiap individu. Perkembangan akan dicapai oleh anak dari proses belajar, maka anak akan mendapatkan pengalaman baru. Anak usia sekolah dasar mempunyai berbagai potensi yang harus dikembangkan, salah satunya adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik yaitu perkembangan penguasaan derajat pengendalian gerakan-gerakan tubuh melalui koordinasi kerja/fungsional antara sistem persyarafan dan otototot (Cameron et al., 2012; Davis-Dusenbery, Williams, Klim, & Eggen, 2014; Leisman, Braun-Benjamin, & Melillo, 2014).

Berdasarkan hasil yang diperoleh wawancara bahwa pengambilan data dilakukan sangatlah penting untuk mengetahui pertumbuhan melalui tes antropometri dan perkembangan motorik melalui TGMD-2 (*Test of Gross Motor Development*) sangatlah penting, sehingga bisa mengetahui gambaran khususnya guru pendidikan jasmani, selain itu masih belum ada data penelitian tentang melihat pertumbuhan dan perkembangan motorik anak usia dasar yang ada di gugus 05 kecamatan Klojen Kota Malang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berencana melakukan penelitian untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar khususnya SD yang berada di gugus 5, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Usia 7-9 Tahun SD Se-Gugus 05 Kecamatan Klojen Kota Malang.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Fitron & Mu'arifin, 2020; Sari & Nurrochmah, 2019). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini, secara sistematis yang menekankan pada pengumpulan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan (Jamshed, 2014; Leguina, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran pertumbuhan dan perkembangan motorik anak sekolah dasar kelas bawah usia 7-9 tahun di gugus 05 Klojen kota Malang. Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *stratified sampling* pada peserta didik yang memiliki tingkatan usia antara 7-9 tahun. Untuk menentukan banyaknya sampel, apabila jumlah subjek populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil keseluruhan dari populasi tersebut, Namun jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10% - 15% atau 20%-30 % atau sampai 50% dari jumlah keseluruhan populasi (Kafle, 2013; Van Hoecke, 2016). Sehingga dapat ditentukan sampel yang diambil yaitu diambil 20% sesuai dengan usia dari populasi di

SD se-gugus 05 kecamatan Klojen. Berikut jumlah sampel yang digunakan: usia 7 tahun 60 sampel, 8 tahun 83 sampel, usia 9 tahun 60 sampel. instrumen yang digunakan yaitu berupa pengukuran pertumbuhan menggunakan antropometri dan tes perkembangan motorik kasar menggunakan TGMD-2 anak sekolah dasar kelas bawah usia 7-9 tahun di gugus 05 Klojen kota Malang. Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar peserta didik usia 7-9 tahun SD se-gugus 05 kecamatan Klojen Kota Malang.

HASIL

Deskripsi Data Antropometri Usia 7 Tahun

Pada tabel 1 berikut ini akan memaparkan data tes pengukuran antropometri dan perkembangan motorik di usia 7 tahun di SD se-gugus 05 Kecamatan Klojen, Kota Malang.

Tabel 1 Deskripsi data Pengukuran Antropometri Usia 7 Tahun.

| | Jenis Pengukuran | N | Nilai Min | Nilai Max | Mean | SD |
|---|-----------------------------------|----|-----------|-----------|--------|-------|
| 1 | Tinggi Badan (cm) | 60 | 109 | 133 | 119.60 | 4.713 |
| 2 | Berat Badan (kg) | 60 | 16 | 39 | 23.78 | 4.510 |
| 3 | Panjang Rentang Lengan Kanan (cm) | 60 | 42 | 53 | 48.18 | 2.746 |
| 4 | Panjang Rentang Lengan Kiri (cm) | 60 | 42 | 54 | 48.20 | 2.851 |
| 5 | Panjang Tungkai Kanan (cm) | 60 | 59 | 75 | 67.82 | 3.601 |
| 6 | Panjang Tungkai Kiri (cm) | 60 | 59 | 75 | 67.92 | 3.600 |
| 7 | Lingkar Kepala(cm) | 60 | 47 | 56 | 50.77 | 1.750 |

Berdasarkan sajian data deskripsi pada tabel 1. pengukuran antropometri di kelas rendah usia 7 tahun dengan sampel keseluruhan 60 peserta didik dapat dijelaskan bahwa pada pengukuran tinggi badan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 119.60 cm. Hasil pengukuran berat badan, diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 23.78 kg. Hasil pengukuran panjang rentang lengan kanan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 48.18 cm. Hasil pengukuran panjang rentang lengan kiri diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 48.20 cm. Hasil pengukuran panjang tungkai kanan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 67.82 cm Hasil pengukuran panjang tungkai kanan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 67.92. Hasil pengukuran lingkar kepala diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 50.77 cm.

Deskripsi Data Antropometri Usia 8 Tahun

Pada tabel 2. berikut ini akan memaparkan data pengukuran antropometri dan perkembangan motorik di usia 8 tahun di SD se-gugus 05 Kecamatan Klojen, Kota Malang.

Tabel 2. Deskripsi data Pengukuran Antropometri Usia 8 Tahun.

| | Jenis Pengukuran | N | Nilai Min | Nilai Max | Mean | SD |
|---|-----------------------------------|----|-----------|-----------|--------|-------|
| 1 | Tinggi Badan (cm) | 83 | 110 | 140 | 124.89 | 6.430 |
| 2 | Berat Badan (cm) | 83 | 17 | 53 | 28.14 | 6.962 |
| 4 | Panjang Rentang Lengan Kanan (cm) | 83 | 45 | 59 | 51.55 | 2.906 |
| 5 | Panjang Rentang Lengan Kiri (cm) | 83 | 45 | 59 | 51.55 | 2.953 |
| 6 | Panjang Tungkai Kanan (cm) | 83 | 59 | 83 | 72.25 | 4.953 |
| 7 | Panjang Tungkai Kiri (cm) | 83 | 59 | 83 | 72.27 | 3.954 |
| 8 | Lingkar Kepala | 83 | 48 | 55 | 51.22 | 1.554 |

Berdasarkan sajian data deskripsi pada tabel 2 pengukuran antropometri di kelas rendah usia 8 tahun dengan sampel keseluruhan 83 peserta didik dapat dijelaskan bahwa pada pengukuran tinggi badan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 124.89 cm. Hasil pengukuran berat badan, diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 28.14 kg. Hasil pengukuran panjang rentang lengan kanan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 51.55 cm. Hasil pengukuran panjang rentang lengan kiri diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 51.55 cm. Hasil pengukuran panjang tungkai kanan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 72.25 cm. Hasil pengukuran panjang tungkai kiri diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 72.27 cm. Hasil pengukuran lingkaran kepala diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 51.22 cm.

Deskripsi Data Antropometri Usia 9 Tahun

Pada tabel 3. berikut ini akan memaparkan data pengukuran antropometri dan perkembangan motorik di usia 9 tahun di SD se-gugus 05 Kecamatan Klojen Kota Malang.

Tabel 3. Deskripsi data Pengukuran Antropometri Usia 9 Tahun

| | Jenis Pengukuran | N | Nilai Min | Nilai Max | Mean | SD |
|---|-----------------------------------|----|-----------|-----------|--------|-------|
| 1 | Tinggi Badan (cm) | 60 | 117 | 147 | 131.00 | 6.671 |
| 2 | Berat Badan (kg) | 60 | 20 | 47 | 30.03 | 6.483 |
| 3 | Panjang Rentang Lengan Kanan (cm) | 60 | 48 | 64 | 55.05 | 4.052 |
| 4 | Panjang Rentang Lengan Kiri (cm) | 60 | 48 | 64 | 55.03 | 3.974 |
| 5 | Panjang Tungkai Kanan (cm) | 60 | 58 | 87 | 75.78 | 6.151 |
| 6 | Panjang Tungkai Kiri (cm) | 60 | 58 | 87 | 75.78 | 6.154 |
| 7 | Lingkar Kepala (cm) | 60 | 48 | 56 | 51.83 | 1.575 |

Berdasarkan sajian data deskripsi pada tabel pengukuran antropometri di kelas rendah usia 9 tahun dengan sampel keseluruhan 60 peserta didik dapat dijelaskan bahwa pada pengukuran tinggi badan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 131.00 cm. Hasil pengukuran berat badan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 30.03 kg. Hasil pengukuran panjang rentang lengan kanan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 55.05 cm. Hasil pengukuran panjang rentang lengan kiri diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 55.03 cm. Hasil pengukuran panjang tungkai kanan diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 75.78 cm. Hasil pengukuran panjang tungkai kiri diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 75.83 cm. Hasil pengukuran lingkaran kepala diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 51.83 cm.

Deskripsi Data Perkembangan Motorik Usia 7 Tahun

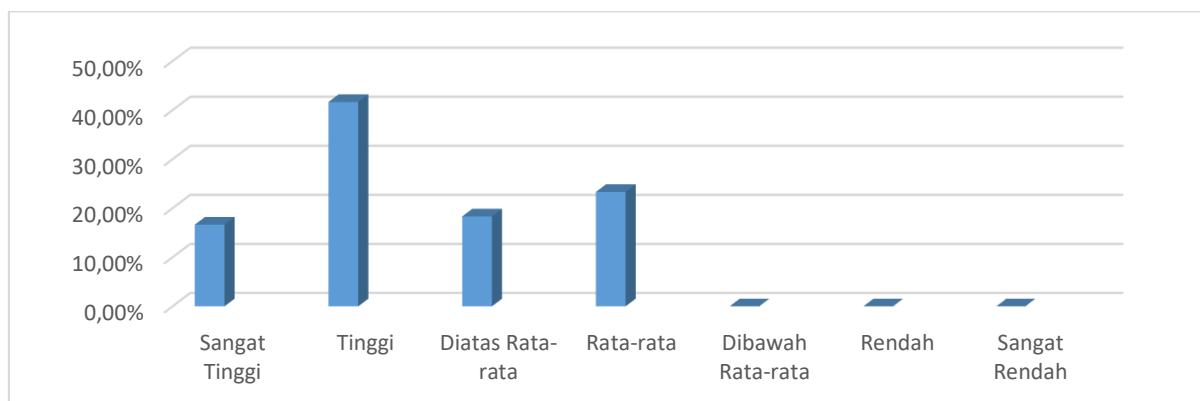
Hasil Analisis Data Lokomotor Usia 7 Tahun

Data hasil tes lokomotor pada peserta didik usia 7 tahun SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang distribusi frekuensi ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tes Gerak Lokomotor Usia 7 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

| No | Skor Standar | Frekuensi | | Penilaian |
|--------|--------------|--------------|-------------|-------------------|
| | | Absolut (Fa) | Relatif (%) | |
| 1 | 17-20 | 10 | 16.67% | Sangat Tinggi |
| 2 | 15-16 | 25 | 41.67% | Tinggi |
| 3 | 13-14 | 11 | 18.33% | Diatas Rata-rata |
| 4 | 8-12 | 14 | 23.33% | Rata-rata |
| 5 | 6-7 | 0 | 0.00% | Dibawah Rata-rata |
| 6 | 4-5 | 0 | 0.00% | Rendah |
| 7 | 1-3 | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 60 | 100% | - |

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4. gerak lokomotor diperoleh 10 peserta didik (16.67%) memperoleh nilai sangat tinggi, 25 peserta didik (42.67%) memperoleh nilai tinggi, 11 peserta didik (18.33%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 14 peserta didik (23.33) memperoleh nilai rata-rata, dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah grafik hasil tes lokomotor pada peserta didik 7 tahun.



Gambar 1. Diagram Batang Tes Gerak Lokomotor Usia 7 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

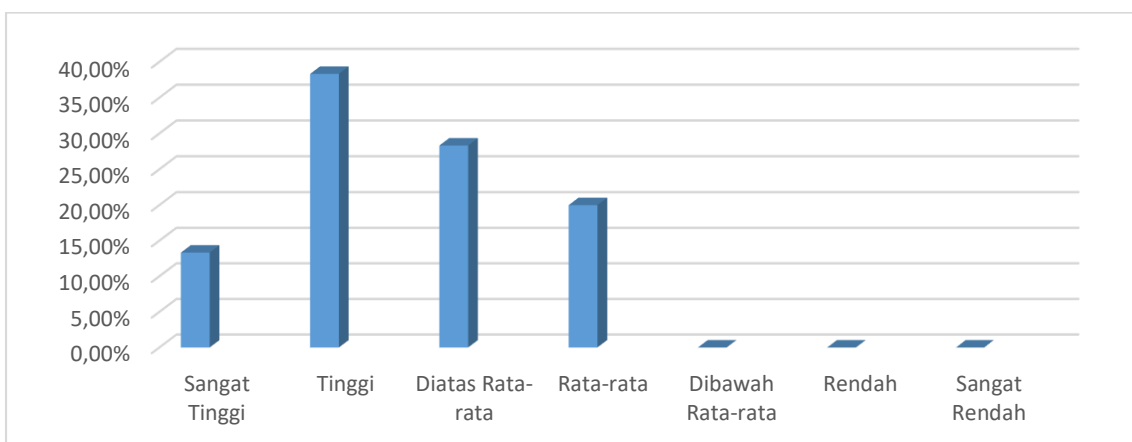
Deskripsi Data Objek Kontrol Usia 7 Tahun

Data hasil tes lokomotor pada peserta didik usia 7 tahun SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang diperoleh serta distribusi frekuensi ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tes Gerak Objek Kontrol Usia 7 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

| No | Skor Standar | Frekuensi | | Penilaian |
|--------|--------------|--------------|-------------|-------------------|
| | | Absolut (Fa) | Relatif (%) | |
| 1 | 17-20 | 8 | 13.33% | Sangat Tinggi |
| 2 | 15-16 | 23 | 38.33% | Tinggi |
| 3 | 13-14 | 17 | 28.33% | Diatas Rata-rata |
| 4 | 8-12 | 12 | 20.00% | Rata-rata |
| 5 | 6-7 | 0 | 0.00% | Dibawah Rata-rata |
| 6 | 4-5 | 0 | 0.00% | Rendah |
| 7 | 1-3 | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 60 | 100% | - |

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 5 gerak lokomotor diperoleh 8 peserta didik (13.33%) memperoleh nilai sangat tinggi, 23 peserta didik (38.33%) memperoleh nilai tinggi, 17 peserta didik (28.33%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 12 peserta didik (20.00%) memperoleh nilai rata-rata, dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah grafik hasil tes lokomotor pada peserta didik 7 tahun.



Gambar 2. Diagram Batang Tes Gerak Objek Kontrol Usia 7 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

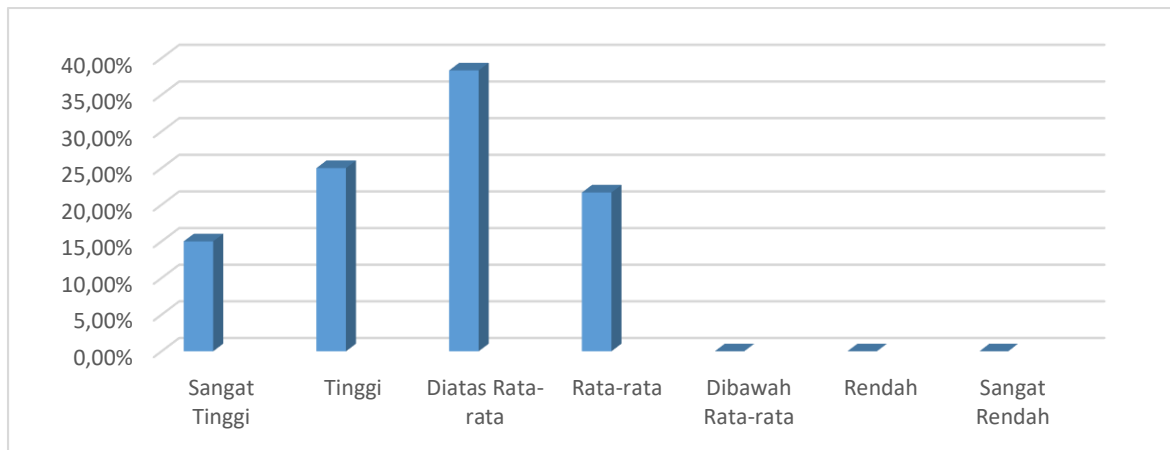
Deskripsi Hasil Data Motorik Kasar Usia 7 Tahun

Data hasil Motorik Kasar pada peserta didik usia 7 tahun SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang dapat di tunjukkan pada distribusi frekuensi tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Motorik Kasar Usia 7 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

| No | Skor Standar | Frekuensi | | Penilaian |
|--------|--------------|--------------|-------------|-------------------|
| | | Absolut (Fa) | Relatif (%) | |
| 1 | >130 | 9 | 15.00% | Sangat Tinggi |
| 2 | 121-130 | 15 | 25.00% | Tinggi |
| 3 | 111-120 | 23 | 38.33% | Diatas Rata-rata |
| 4 | 90-110 | 13 | 21.67% | Rata-rata |
| 5 | 80-89 | 0 | 0.00% | Dibawah Rata-rata |
| 6 | 70-79 | 0 | 0.00% | Rendah |
| 7 | <70 | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 60 | 100% | - |

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4.12, motorik kasar diperoleh 9 peserta didik (15.00%) memperoleh nilai sangat tinggi, 15 peserta didik (25.00%) memperoleh nilai tinggi, 23 peserta didik (38.33%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 13 peserta didik (21.67%) memperoleh nilai rata-rata, dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah grafik hasil tes lokomotor pada peserta didik 7 tahun.



Gambar 3. Diagram Batang Motorik Kasar Usia 7 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

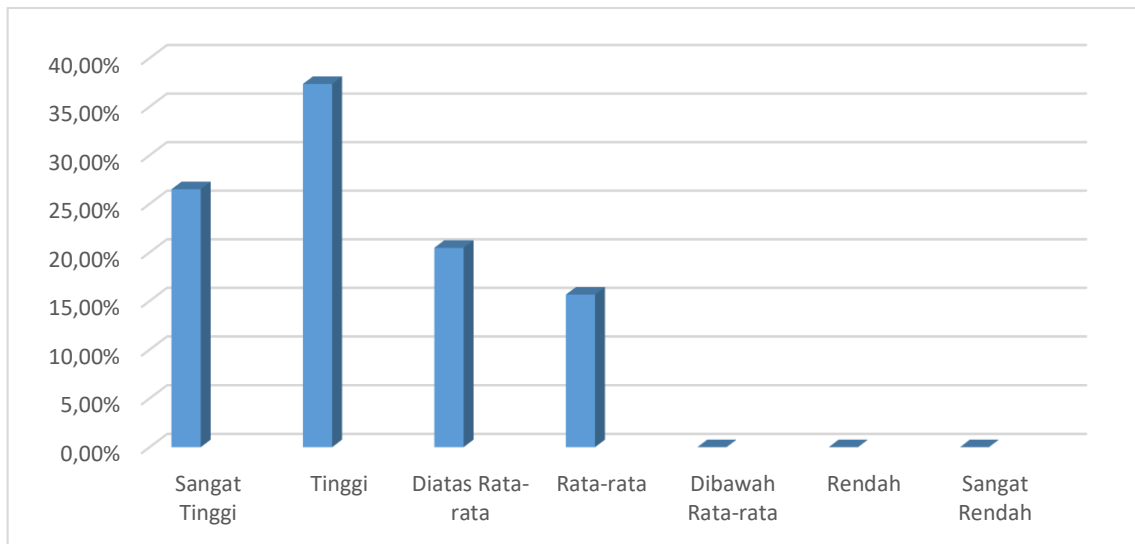
Hasil Analisis Data Lokomotor Usia 8 Tahun

Data hasil tes lokomotor pada peserta didik usia 8 tahun SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang diperoleh distribusi frekuensi ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tes Gerak Lokomotor Usia 8 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

| No | Skor Standar | Frekuensi | | Penilaian |
|--------|--------------|--------------|-------------|-------------------|
| | | Absolut (Fa) | Relatif (%) | |
| 1 | 17-20 | 22 | 26.51% | Sangat Tinggi |
| 2 | 15-16 | 31 | 37.35% | Tinggi |
| 3 | 13-14 | 17 | 20.48% | Diatas Rata-rata |
| 4 | 8-12 | 13 | 15.66% | Rata-rata |
| 5 | 6-7 | 0 | 0.00% | Dibawah Rata-rata |
| 6 | 4-5 | 0 | 0.00% | Rendah |
| 7 | 1-3 | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 83 | 100% | - |

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 7 gerak lokomotor diperoleh 22 peserta didik (26.51%) memperoleh nilai sangat tinggi, 31 peserta didik (37.35%) memperoleh nilai tinggi, 17 peserta didik (20.48%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 13 peserta didik (15.66) memperoleh nilai rata-rata, dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah grafik hasil tes lokomotor pada peserta didik 8 tahun.



Gambar 4. Diagram Batang Tes Gerak Lokomotor Usia 8 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

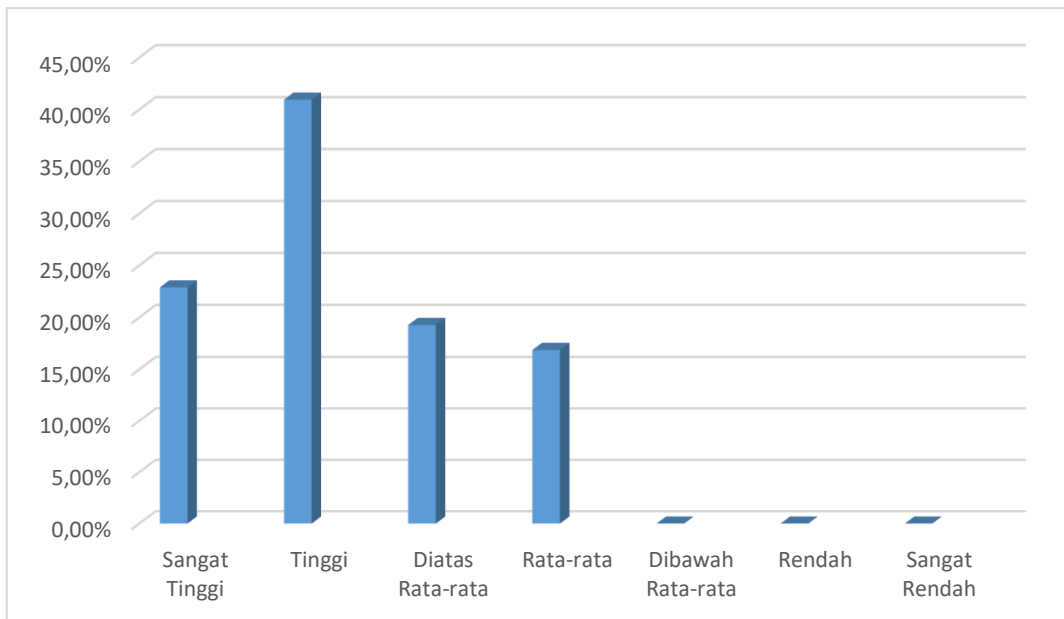
Deskripsi Data Objek Kontrol Usia 8 Tahun

Data hasil objek kontrol pada peserta didik usia 8 tahun SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang dapat di tunjukkan pada distribusi frekuensi tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tes Gerak Objek Kontrol Usia 8 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

| No | Skor Standar | Frekuensi | | Penilaian |
|--------|--------------|--------------|-------------|-------------------|
| | | Absolut (Fa) | Relatif (%) | |
| 1 | 17-20 | 19 | 22.89% | Sangat Tinggi |
| 2 | 15-16 | 34 | 40.96% | Tinggi |
| 3 | 13-14 | 16 | 19.28% | Diatas Rata-rata |
| 4 | 8-12 | 14 | 16.87% | Rata-rata |
| 5 | 6-7 | 0 | 0.00% | Dibawah Rata-rata |
| 6 | 4-5 | 0 | 0.00% | Rendah |
| 7 | 1-3 | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 60 | 100% | - |

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4.23 gerak lokomotor diperoleh 19 peserta didik (22.89%) memperoleh nilai sangat tinggi, 34 peserta didik (40.96%) memperoleh nilai tinggi, 16 peserta didik (19.28%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 14 peserta didik (16.87) memperoleh nilai rata-rata, dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah grafik hasil tes lokomotor pada peserta didik 8 tahun.



Gambar 5. Diagram Batang Tes Gerak Objek Kontrol Usia 8 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

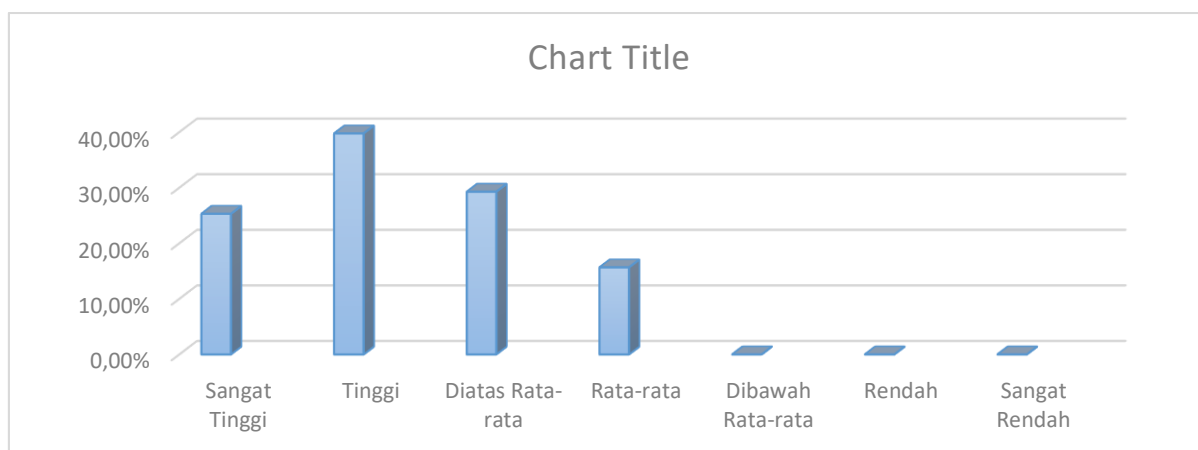
Deskripsi Hasil Data Motorik Kasar Usia 8 Tahun

Data hasil Motorik Kasar pada peserta didik usia 8 tahun SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang dapat di tunjukkan pada distribusi frekuensi tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Motorik Kasar Usia 8 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

| No | Skor Standar | Frekuensi | | Penilaian |
|--------|--------------|--------------|-------------|-------------------|
| | | Absolut (Fa) | Relatif (%) | |
| 1 | >130 | 21 | 25.30% | Sangat Tinggi |
| 2 | 121-130 | 33 | 39.76% | Tinggi |
| 3 | 111-120 | 16 | 19.28% | Diatas Rata-rata |
| 4 | 90-110 | 13 | 15.66% | Rata-rata |
| 5 | 80-89 | 0 | 0.00% | Dibawah Rata-rata |
| 6 | 70-79 | 0 | 0.00% | Rendah |
| 7 | <70 | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 60 | 100% | - |

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 9, motorik kasar diperoleh 21 peserta didik (25.30%) memperoleh nilai sangat tinggi, 33 peserta didik (39.76%) memperoleh nilai tinggi, 16 peserta didik (19.28%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 13 peserta didik (15.66 %) memperoleh nilai rata-rata, dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah grafik hasil tes lokomotor pada peserta didik 8 tahun.



Gambar 6. Diagram Batang Motorik Kasar Usia 8 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

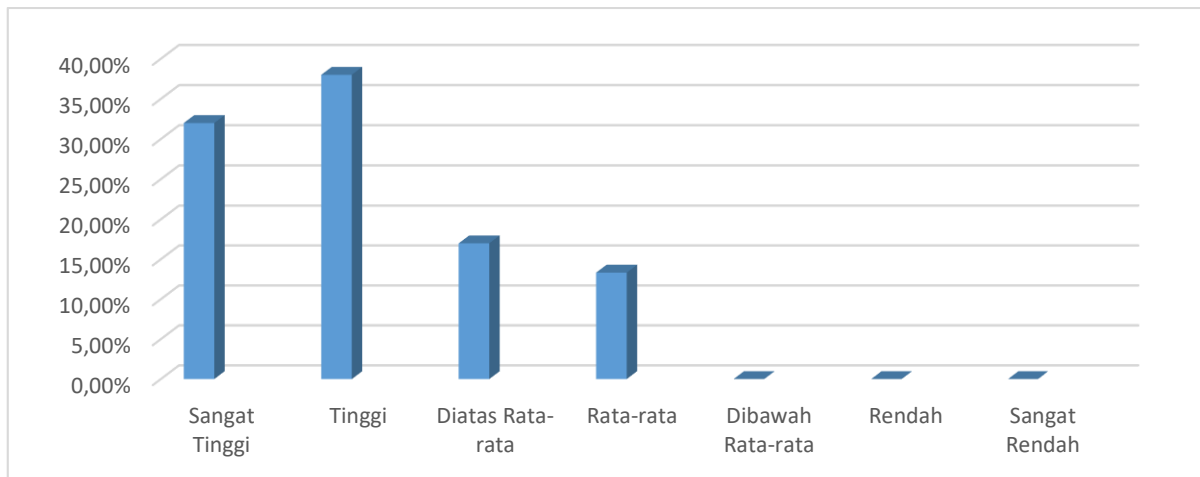
Deskripsi Data Perkembangan Motorik Usia 9 Tahun

Berikut ini pada tabel 10. akan menyajikan hasil tes perkembangan motorik lokomotor pada usia 7 tahun di SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang. Berdasarkan hasil pengambilan data menggunakan TGMD-2 (*test of gross motor development*) diperoleh distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tes Gerak Locomotor Usia 9 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

| No | Skor Standar | Frekuensi | | Penilaian |
|--------|--------------|--------------|-------------|-------------------|
| | | Absolut (Fa) | Relatif (%) | |
| 1 | 17-20 | 19 | 32.00% | Sangat Tinggi |
| 2 | 15-16 | 23 | 38.00% | Tinggi |
| 3 | 13-14 | 10 | 17.00% | Diatas Rata-rata |
| 4 | 8-12 | 8 | 13.33% | Rata-rata |
| 5 | 6-7 | 0 | 0.00% | Dibawah Rata-rata |
| 6 | 4-5 | 0 | 0.00% | Rendah |
| 7 | 1-3 | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 60 | 100% | - |

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 10 gerak lokomotor diperoleh 19 peserta didik (32.00%) memperoleh nilai sangat tinggi, 23 peserta didik (38.00%) memperoleh nilai tinggi, 10 peserta didik (17.00%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 8 peserta didik (13.33) memperoleh nilai rata-rata, dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah grafik hasil tes lokomotor pada peserta didik usia 9 tahun.



Gambar 7. Diagram Batang Tes Gerak Lokomotor Usia 9 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

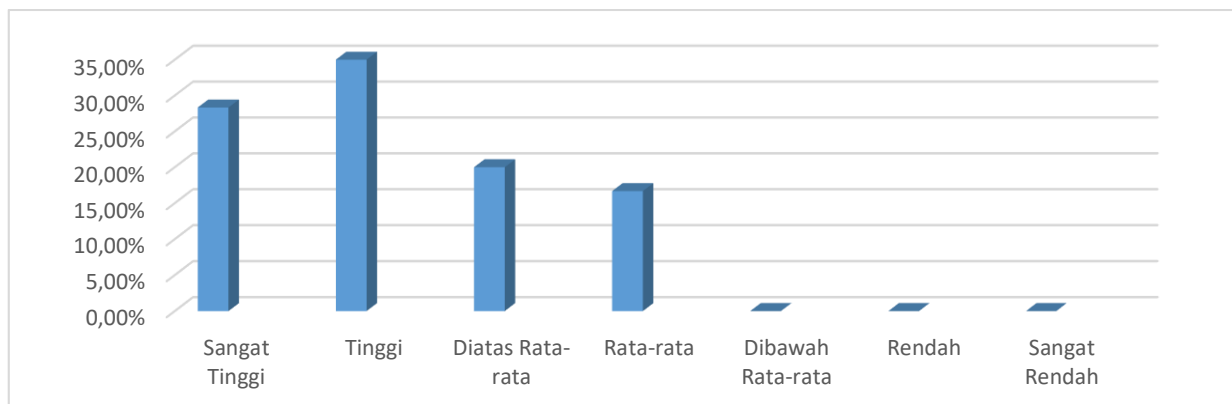
Deskripsi Data Objek Kontrol Usia 9 Tahun

Data hasil tes lokomotor pada peserta didik usia 9 tahun SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang diperoleh distribusi frekuensi ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tes Gerak Objek Kontrol Usia 9 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

| No | Skor Standar | Frekuensi | | Penilaian |
|--------|--------------|--------------|-------------|-------------------|
| | | Absolut (Fa) | Relatif (%) | |
| 1 | 17-20 | 17 | 28.33% | Sangat Tinggi |
| 2 | 15-16 | 21 | 35.00% | Tinggi |
| 3 | 13-14 | 12 | 20.00% | Diatas Rata-rata |
| 4 | 8-12 | 10 | 16.67% | Rata-rata |
| 5 | 6-7 | 0 | 0.00% | Dibawah Rata-rata |
| 6 | 4-5 | 0 | 0.00% | Rendah |
| 7 | 1-3 | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 60 | 100% | - |

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 11. gerak lokomotor diperoleh 17 peserta didik (28.33%) memperoleh nilai sangat tinggi, 21 peserta didik (35.00%) memperoleh nilai tinggi, 12 peserta didik (20.00%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 8 peserta didik (16.67) memperoleh nilai rata-rata, dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah grafik hasil tes lokomotor pada peserta didik usia 9 tahun.



Gambar 8. Diagram Batang Tes Gerak Objek Kontrol Usia 9 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

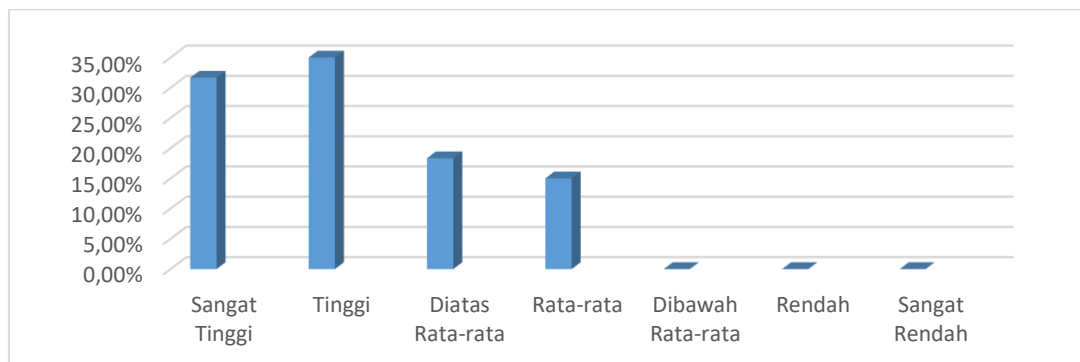
Deskripsi Hasil Data Motorik Kasar Usia 9 Tahun

Data hasil Motorik Kasar pada peserta didik usia 9 tahun SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang dapat di tunjukkan pada distribusi frekuensi tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Motorik Kasar Usia 9 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

| No | Skor Standar | Frekuensi | | Penilaian |
|--------|--------------|--------------|-------------|-------------------|
| | | Absolut (Fa) | Relatif (%) | |
| 1 | >130 | 19 | 31.67% | Sangat Tinggi |
| 2 | 121-130 | 21 | 35.00% | Tinggi |
| 3 | 111-120 | 11 | 18.33% | Diatas Rata-rata |
| 4 | 90-110 | 9 | 15.00% | Rata-rata |
| 5 | 80-89 | 0 | 0.00% | Dibawah Rata-rata |
| 6 | 70-79 | 0 | 0.00% | Rendah |
| 7 | <70 | 0 | 0.00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 60 | 100% | - |

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 12, motorik kasar diperoleh 19 peserta didik (31.67%) memperoleh nilai sangat tinggi, 21 peserta didik (35.00%) memperoleh nilai tinggi, 11 peserta didik (18.33%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 9 peserta didik (15.00%) memperoleh nilai rata-rata, dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah. Berikut adalah grafik hasil tes lokomotor pada peserta didik 9 tahun.



Gambar 9. Diagram Batang Motorik Kasar Usia 9 Tahun SD Se-Gugus 05 Klojen Kota Malang

PEMBAHASAN

Pertumbuhan

Setiap proses pertumbuhan yang dialami oleh setiap manusia pasti terus berkelanjutan hampir sepanjang hidup tetapi dengan kecepatan pertumbuhan yang beragam sesuai dengan tahapan usia seseorang. Pertumbuhan mengacu pada perubahan fisik tertentu dan peningkatan ukuran tubuh anak dan bertambahnya semakin besarnya sel-sel yang sudah ada, menyebabkan peningkatan tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan semua perubahan pertumbuhan ini dapat diukur secara langsung dan dapat dipercaya hasilnya (Ghassabian et al., 2016; Langendorfer, 2016).

Pertumbuhan ini dapat bersifat menetap dan meningkat sesuai dengan batas maksimum atau puncaknya serta akan mengalami kemunduran sesuai dengan bertambahnya usia seseorang. Pada tumbuh kembang anak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, berikut faktor keturunan yaitu bahwa anak keturunan dari eropa lebih tinggi dan lebih besar disbanding dengan anak asia. Faktor lingkungan yaitu lingkungan eksternal dipengaruhi oleh status ekonomi keluarga, nutrisi, olahraga, dan urutan anak dalam keluarga, sedangkan lingkungan internal dipengaruhi oleh intelegensi anak, dengan intelegensi anak yang tinggi

mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Ketika bertambahnya usia seorang individu akan menjadi lebih baik dan kompleks dalam pertumbuhannya. Pertumbuhan pada tubuh manusia dapat dilihat dari ukuran tulang yang semakin terbentuk atau semakin panjang. Menurut ahli, secara umum pertumbuhan tinggi badan pada masa anak-anak mengalami kenaikan per tahun 2 sampai 3 inchi (5-7 cm) (Marciniak, 2019; Nijhout & Callier, 2015). Sedangkan berat badan mengalami kenaikan yang bervariasi dari pada tinggi badan, berkisar antara sampai 5 pon (1,5 kg-2,5 kg). Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa pertumbuhan yang dialami oleh seorang anak merupakan bersifat menetap dan meningkat sesuai dengan batasan usianya.

Perkembangan Motorik Kasar

Pengembangan fungsi motorik sangat penting bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada disekolah maupun rekreasi. Perkembangan motorik pada anak usia sekolah diharapkan berjalan dengan holistik yang baik akan mempersiapkan individu masa yang akan datang, perkembangan motorik yang baik yaitu dari sistem koordinasi gerak dan otot pada seorang individu, (Bonert & Melmed, 2017).

Penggunaan keterampilan motorik kasar yang menggunakan otot besar sebagai rangkaian gerak yang terkoordinasi seperti lari, lompat, berjalan, dll. Gerakan tersebut sangat penting sebagai perkembangan yang dialami oleh seorang anak untuk mendukung kegiatan fungsional, bermain, serta keterampilan gerak yang kompleks untuk melakukan olahraga. Perkembangan gerak dasar mencakup pembangunan perilaku gerakan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain (lokomotor) dan menerima atau mengirim suatu benda atau objek, biasanya bola (*object control*).

Motorik kasar merupakan keterampilan gerak dasar sebagai acuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas. Hasil motorik kasar ini dapat dilihat dari hasil tes lokomotor dan tes objek kontrol yang di konversikan menjadi satu. Hasil motorik kasar pada peserta didik di SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang berada nilai diatas rata dan nilai tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa motorik kasar secara keseluruhan peserta didik sangat baik. Guru pendidikan jasmani SD se gugus 05 Klojen Kota Malang diharapkan untuk terus meningkatkan pembelajaran sebagai merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerak yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran antropometri pada peserta didik kelas rendah usia 7-9 tahun SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang pada pengukuran sebagai berikut. Tinggi badan usia 7 tahun terdapat nilai rata-rata 120 cm yaitu (10%) atau 6 peserta didik, usia 8 tahun terdapat nilai rata-rata 125cm yaitu (7.23%) atau 6 peserta didik, usia 9 tahun 131 cm yaitu (5%) atau 3 peserta didik. Berat badan usia 7 tahun terdapat nilai rata-rata 24 kg yaitu (8,33 %) atau 5 peserta didik, usia 8 tahun terdapat nilai rata-rata 28 kg yaitu (6.02%) atau 5 peserta didik, usia 9 tahun 30 kg yaitu (11.67%) atau 7 peserta didik. Panjang rentang lengan kanan kiri usia 7 tahun terdapat nilai rata-rata 48cm yaitu 15% atau 5 peserta didik dan 48 cm yaitu 16,67% atau 10 peserta didik, usia 8 tahun 52 cm yaitu (10.84%) atau 9 peserta didik dan 52 cm yaitu (9.64%) atau 8 peserta didik, dan usia 9 tahun 55 cm yaitu (11.67%) atau 7 peserta didik dan 55 cm yaitu (10%) atau 6 peserta didik.

Panjang tungkai kanan dan kiri usia 7 tahun terdapat nilai rata-rata 67 cm 15 % atau 9 peserta didik dan 68 cm yaitu 15% atau 9 peserta didik, usia 8 tahun 72 cm yaitu (4.82%) atau 4 peserta didik dan 72 cm yaitu (4.82%) atau 4 peserta didik, usia 9 tahun 76 cm yaitu (1.67%) atau 1 peserta didik dan 76 cm yaitu (1.67%) atau peserta didik. Lingkar kepala usia 7 tahun terdapat nilai rata-rata 51 cm yaitu 16.67% atau 10 peserta didik, usia 8 tahun 51 cm yaitu 21.69% atau 18 peserta didik, usia 9 tahun 52 cm yaitu (26.67%) atau 16 peserta didik.

Tes untuk motorik kasar pada peserta didik kelas rendah usia 7-9 tahun SD se-gugus 05 Klojen Kota Malang sebagian untuk usia 7 tahun menunjukkan nilai sangat tinggi yaitu (15%) atau 9 peserta didik, nilai tinggi yaitu (25%) atau 15 peserta didik, nilai di atas rata-rata yaitu (38.33%) atau 23 peserta didik nilai rata-rata yaitu (21.67%) atau 13 peserta didik. usia 8 tahun menunjukkan pada nilai sangat tinggi (25.30%) atau 21 peserta didik, nilai tinggi dengan persentase (39.76%) atau 33 peserta didik, nilai di atas rata-rata dengan persentase (19.28%) atau 16 peserta didik, nilai rata-rata dengan persentase (25.66%) atau 13 peserta didik, usia 9 tahun menunjukkan pada nilai sangat tinggi (31.67%) atau 19 peserta didik, nilai tinggi dengan persentase (35%) atau 21 peserta didik, nilai di atas rata-rata yaitu dengan persentase (18.33%) atau 11 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Fathoni, A. F. (2020a). Blended Learning Analysis for Sports Schools in Indonesia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 14(12), 149–164. Retrieved from <https://www.online-journals.org/index.php/i-jim/index>
- Adi, S., & Fathoni, A. F. (2020b). The effectiveness and efficiency of blended learning at sport schools in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Bonert, V. S., & Melmed, S. (2017). Growth Hormone. In *The Pituitary: Fourth Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-804169-7.00004-0>
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2012). Fine Motor Skills and Executive Function Both Contribute to Kindergarten Achievement. *Child Development*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01768.x>
- Davis-Dusenbery, B. N., Williams, L. A., Klim, J. R., & Eggan, K. (2014). How to make spinal motor neurons. *Development (Cambridge)*. <https://doi.org/10.1242/dev.097410>
- Fathoni, A. F. (2018). *The Role of Blended Learning on Cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students*. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.49>
- Fitron, M., & Mu'arifin. (2020). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(5), 264–271. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11794/5767>
- Ghassabian, A., Sundaram, R., Bell, E., Bello, S. C., Kus, C., & Yeung, E. (2016). Gross motor milestones and subsequent development. *Pediatrics*. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-4372>
- Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Kafle, N. P. (2013). Hermeneutic phenomenological research method simplified. *Bodhi: An Interdisciplinary Journal*. <https://doi.org/10.3126/bodhi.v5i1.8053>
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *Dialektika Jurusan PGSD*.
- Langendorfer, S. (2016). Test of Gross Motor Development. *Adapted Physical Activity Quarterly*. <https://doi.org/10.1123/apaq.3.2.186>
- Leguina, A. (2015). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Research & Method in Education*. <https://doi.org/10.1080/1743727x.2015.1005806>
- Leisman, G., Braun-Benjamin, O., & Melillo, R. (2014). Cognitive-motor interactions of the basal ganglia in development. *Frontiers in Systems Neuroscience*. <https://doi.org/10.3389/fnsys.2014.00016>
- Marciniak, B. (2019). Growth and Development. In *A Practice of Anesthesia for Infants and Children*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-42974-0.00002-1>
- Nijhout, H. F., & Callier, V. (2015). Developmental mechanisms of body size and wing-body scaling in insects. *Annual Review of Entomology*. <https://doi.org/10.1146/annurev-ento-010814-020841>
- Samio, S. (2018). Aspek – Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.791>
- Sari, D. A., & Nurrochmah, S. (2019). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani di Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 1(2), 132–138. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/10633/4796>
- Syamsussabri, M. (2013). Konsep dasar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. *Perkembangan Peserta Didik*. <https://doi.org/10.1109/MEMSYS.2006.1627944>
- Van Hoecke, M. (2016). Methodology of Comparative Legal Research. *Law and Method*. <https://doi.org/10.5553/rem.000010>